



Media: Harian Jogja

Hari: Selasa

Tanggal: 04 Februari 2025

Halaman: 5

PEREKONOMIAN DAERAH

Januari, Jogja Alami Deflasi

MERGANGSAN—Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Jogja mencatat terjadinya deflasi pada Januari 2025. Kepala BPS Kota Jogja, Mainil Azni, mengatakan Januari 2025 menjadi deflasi pertama sejak tiga tahun terakhir. Sebab, pada Januari sebelumnya yakni 2023 dan 2024, Jogja masih mengalami inflasi.



Mainil Azni

Mainil menuturkan angka deflasi di Kota Jogja mencapai -0,35. Berdasarkan catatan, deflasi ini salah satunya disumbang oleh tarif listrik yang turun lantaran mendapatkan subsidi dari pemerintah. Menurutnya, turunya tarif listrik ini cukup signifikan dalam mempengaruhi angka deflasi. Kalau dilihat, tarif listrik menyumbang angka deflasi sebesar 1,07 persen secara *year to year* [yoy] dan 1,05 persen secara *month to month*, ujar Mainil saat ditemui di Kantor BPS Kota Jogja, Senin (3/2).

Berlaku mulai awal Januari setelah penetapan perda. Untuk tarif yang lama sudah diberlakukan lebih dari lima tahun.

Karmila

Kasi Pemasaran dan Kerja Sama Taman Pintar

Selain turunnya tarif listrik, tarif kereta api juga turut menyumbang angka deflasi. Dibanding Desember 2024, komoditas ini menyumbang angka deflasi sebesar 0,05 persen. Mainil mengatakan penurunan harga tarif kereta api ini terjadi *seasonal* atau setelah masa liburan usai. Ini menjadikan tarif kereta api yang sempat melonjak pada saat libur panjang kembali ke harga normal. "Jadi bukan harganya yang turun, tapi kembali ke posisi normal," katanya.

Di sisi lain, kelompok makanan minuman dan tembakau masih menjadi kelompok penyumbang inflasi tertinggi. Secara *month to month* tingkat inflasi pada kelompok ini mencapai 2,13%. Sementara, tingkat inflasi secara *yoy* pada kelompok makanan minuman dan tembakau mencapai 4,19%. Mainil menyebut kondisi ini disebabkan oleh cuaca yang memengaruhi harga kebutuhan. Beberapa komoditas yang cukup tinggi harganya antara lain cabai *rdwit*, telur ayam ras, hingga daging ayam ras. "Beberapa memang komoditas rawan terhadap cuaca, sehingga harganya meningkat seperti cabai. Bahkan, beberapa saat lalu cabai sulit dicari di pasar modern. Kalau di pasar tradisional tetap tersedia," tuturnya.

Menurutnya, jajarannya terus memantau harga pangan di pasaran. Di sisi lain, pendataan soal kondisi perekonomian di Kota Jogja secara keseluruhan dalam satu tahun baru bisa didapatkan pada bulan Februari 2025. "Dari angka tahunan baru bisa dilihat Februari. Sekarang sedang tahap pembahasan dan rekonsiliasi," katanya. (AIP/Annissa Karim)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPS	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005